

INSTRUMEN PERIJINAN USAHA INDUSTRI RUMAHAN

(Studi Evaluasi Usaha Industri Pati Onggok Desa Srijaya

Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten)



Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Hukum pada Fakultas Hukum

Oleh:

RAGILIA PUTRI WANDANSARI
C100140003

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

INSTRUMEN PERIJINAN USAHA INDUSTRI RUMAHAN
(Studi Evaluasi Usaha Industri Pati Onggok Desa Srijaya
Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten)

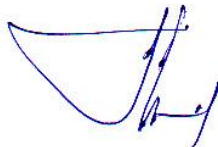
PUBLIKASI ILMIAH

Yang ditulis oleh:

RAGILIA PUTRI WANDANSARI
C100140003

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Jaka Susila', written over a horizontal line.

(Jaka Susila, S.H., M.H., M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

INSTRUMEN PERIJINAN USAHA INDUSTRI RUMAHAN (Studi Evaluasi Usaha Industri Pati Onggok Desa Srijaya Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten)

Oleh:

RAGILIA PUTRI WANDANSARI
C100140003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Hukum
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 27 Maret 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Jaka Susila, S.H, M.H, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Prof. Harun, S.H, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Nuria Siswi Enggarani, S.H, M.H
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Prof. Dr. H. Khudzaifah Dimyati, SH., M.H.)

NIK. 537 / NIDN.0727086803

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Maret 2018

Penulis,



Ragilia Putri Wandansari
C100140003

**INSTRUMEN PERIJINAN USAHA INDUSTRI RUMAHAN
(Studi Evaluasi Usaha Industri Pati Onggok Desa Srijaya
Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten)**

ABSTRAK

Perekonomian dikembangkan demi mencapai tujuan negara untuk memajukan kesejahteraan umum. Untuk menuju kesejahteraan sosial, negara memiliki peran penting untuk mengalokasikan sebagian dana publik demi menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warga negaranya yang sekurang-kurangnya terbagi dalam lima bidang utama yaitu bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang perumahan, bidang jaminan sosial, dan bidang pekerjaan sosial. Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian demi mewujudkan kesejahteraan adalah dengan mengembangkan sektor usaha industri rumahan. Usaha industri rumahan memiliki nilai gotong royong dan prinsip kekeluargaan yang berbeda dengan perusahaan dengan sifat kapitalisme. Usaha industri rumahan membawa dampak ekonomi, sosial, dan budaya sebagaimana yang dirasakan oleh pemilik usaha rumahan pati onggok Desa Srijaya, kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Keberadaan usaha industri rumahan harus dibarengi dengan kepemilikan izin. Izin yang mengatur usaha industri adalah izin usaha industri rumahan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2015 tentang Izin Usaha Industri Rumahan. Tujuan dikeluarkannya izin adalah untuk Izin ialah untuk mengemudikan tingkah laku para warga. Yakni agar dampak dari pelaksanaan usaha industri tidak bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagai konstitusi negara Indonesia.

Kata Kunci: *usaha industri rumahan, izin usaha industri, dampak.*

ABSTRACT

The economy is developed for the purpose of achieving the state's goal of promoting public welfare. In order to achieve social welfare, the state has an important role to allocate some public funds to ensure the fulfillment of the basic needs of its citizens, which are at least divided into five main areas: health, education, housing, social security and social work. One way to improve the economy for the sake of prosperity is to develop the home industry business sector. The business of home industry has gotong royong value and kinship principle which is different from company with capitalist nature. The home industry business brings the economic, social and cultural impacts as perceived by the owner of the home business onggok of Srijaya Village, Tulung sub-district, Klaten regency. The existence of a home industry must be accompanied by the ownership of the permit. Permit to regulate industrial business is a home industry business permit stipulated in Government Regulation Number 107 Year 2015 concerning Business License of Home Industry. The purpose of issuance of permits is for Permission is to drive the behavior of the citizens. That is so that the impact of the implementation of industrial business is not contradictory to the Constitution of the Republic of Indonesia of 1945 as the constitution of the state of Indonesia.

Keywords: *home industry business, industrial business permit, impact.*

1. PENDAHULUAN

Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, berpakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Pentingnya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut negara untuk mengatur kebijakan tentang perekonomian dan menjamin perekonomian warga negara khususnya di Indonesia yang memproklamirkan diri sebagai negara kesejahteraan (*welfare staat*). Dalam konsep negara kesejahteraan adalah negara berhak untuk ikut campur dalam segala aspek kehidupan warga negaranya termasuk dalam bidang ekonomi.

Keberadaan industri dalam skala besar maupun skala industri kecil akan menimbulkan dampak sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar industri.¹ Keberadaan industri dirasa penting untuk meningkatkan perekonomian, perkembangan perindustrian di Indonesia tidak serta merta bebas tanpa batas. Konstitusi Indonesia telah memberikan batasan terkait dengan perekonomian nasional sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 33 ayat (4) UUD NRI 1945.

Dalam Pasal tersebut menegaskan bahwa perekonomian, dalam hal ini keberadaan usaha industri harus berwawasan lingkungan. Industri dituntut untuk mampu mengolah limbah hasil usaha industri agar tidak mencemari lingkungan.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengarahkan aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk mencegah bahaya terhadap lingkungan adalah dengan mengeluarkan izin.² Instrumen perizinan usaha industri adalah merupakan hasil aktualisasi tujuan perundang-undangan perizinan usaha industri bahwa jika

¹Imam Nawawi, "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung", *Jurnal Sosieta*, Vol.5, No.2, diakses pada tanggal 20 September 2017, Pukul 21.00 WIB.

²Y.Sri Pudyatmoko, 2009.*Perizinan Problem Dan Upaya Pembinaan*, Jakarta: Grasindo, hal. 11.

diizinkan maka ada jaminan dari otoritas perizinan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan jika tidak diizinkan maka usaha industri dirasa tidak mampu mewujudkan kesejahteraan sosial.³

Permasalahan muncul di daerah Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten dimana terdapat industri rumahan pembuatan pati ongkok. Berdasarkan hasil riset penulis sebelum memulai penelitian ini, industri tersebut memberikan dampak pencemaran udara berupa bau yang tidak sedap. Pemilik usaha industri pati ongkok telah mengupayakan pengolahan limbah hasil industri dengan bekerjasama dengan perusahaan denmark sebagai perusahaan pengolahan limbah hasil usaha industri. Limbah hasil perasan bahan utama pembuatan pati ongkok yakni serutan kayu ongkok yang sebelumnya ditumpuk dipinggir jalan begitu saja dan menimbulkan bau sudah perlahan berkurang karena limbah telah dikelola dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Instrumen Perizinan Usaha Industri Rumahan (Studi Pembuatan Pati Ongkok Desa Srijaya Kabupaten Klaten”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah dampak sosial, ekonomi, budaya atas keberadaan industri rumahan pembuatan pati ongkok di Desa Srijaya Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten dan (2) Bagaimanakah instrumen perizinan usaha industri yang dimiliki oleh industri rumahan pati ongkok di Desa Srijaya Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tentang bagaimanakah dampak sosial, ekonomi, budaya atas keberadaan perusahaan pati ongkok di Desa Srijaya, Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten dan (2) Untuk mengetahui instrumen perizinan usaha industri yang dimiliki oleh perusahaan pati ongkok di Desa Srijaya, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Dan manfaat penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang hukum administrasi negara, khususnya terkait dengan instrumen perijinan dalam menerbitkan izin

³Harun, 2011, *Konstruksi Perizinan Usaha Industri Indonesia Prospektif*, Surakarta: MUP-UMS, hal. 41.

usaha industri karena pada dasarnya izin usaha industri dibentuk dalam upaya untuk meminimalisir dampak negatif keberadaan usaha industri karena pembangunan industri adalah sebagai motor penggerak ekonomi dalam meningkatkan pembangunan nasional.

2. METODE

Metode Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah yuridis empiris. Pendekatan yuridis empiris adalah pendekatan yang digunakan penulis untuk mengkaji keadaan sosial tentang keberadaan industri dengan menggunakan data primer di lapangan yang didahului dengan mengkaji data sekunder. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dan penjelasan terkait dengan obyek yang diteliti, yakni mengenai dampak keberadaan industri dan instrumen perizinan yang berkaitan dengan keberadaan industri tersebut. Dengan tujuan penelitian ini untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai dampak sosial, ekonomi, budaya atas keberadaan perusahaan pati onggok dan tahu di kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten dan instrumen perizinan yang mengikatnya. Data pada penelitian ini meliputi data primer maupun data sekunder, baik bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder. Data primer berupa sejumlah keterangan maupun fakta secara langsung dan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha pati onggok juga warga masyarakat sekitar Desa Srijaya Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Metode pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan dan studi lapangan dengan cara wawancara. Setelah semuanya terkumpul kemudian dilakukan analisis data, adapun metode analisis data yang dilakukan Penulis dengan menggunakan metode analisis kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dampak Sosial, Ekonomi, Budaya atas Keberadaan Industri Rumahan Pati Onggok di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

Tabel 1. Data Observasi Penelitian Industri Pati Onggok di Desa Srijaya
Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

No	Nama Responden	Pendapatan	NP WP	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Investasi	Luas Lahan
1	Rohmad Budi	Rp 5.500.000,00	Ada	21	Rp 65.000.000,00	300 m ²
2	Sabran	Rp 6.000.000,00	Ada	20	Rp 75.000.000,00	500 m ²
3	Triawan	Rp 7.000.000,00	Ada	22	Rp 80.000.000,00	300 m ²
4	Sriyadi	Rp 5.000.000,00	Ada	21	Rp 50.000.000,00	250 m ²
5	Ahmad hardi	Rp 6.000.000,00	Ada	20	Rp 70.000.000,00	300 m ²
6	Gareng	Rp 7.500.000,00	Ada	22	Rp 65.000.000,00	350 m ²
7	Triyono	Rp 5.000.000,00	Ada	20	Rp 60.000.000,00	250 m ²
8	H. Maryanto	Rp 8.000.000,00	Ada	25	Rp 100.000.000,00	500 m ²
9	Jito	Rp 6.500.000,00	Ada	22	Rp 85.000.000,00	300 m ²
10	A. Jazin	Rp 6.000.000,00	Ada	20	Rp 55.000.00,00	250 m ²

Industri pati onggok di Desa Srijaya Kelurahan Daleman Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten merupakan kegiatan industri pengolahan kayu onggok untuk dijadikan pati sebagai bahan baku pembuatan mie bihun atau mie so'un. Dalam sejarahnya, usaha ini pertama kali dijalankan oleh warga Desa Bendo Kelurahan Daleman Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten yang letaknya tepat di selatan Desa Srijaya.⁴ Usaha industri rumahan pati onggok tersebut telah memberikan dampak, baik dampak ekonomi, dampak sosial, maupun dampak budaya. Pengertian dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak.⁵ Keberadaan industri rumahan pati onggok memberikan dampak ekonomi bagi pengusaha industri rumahan pati onggok sehingga warga Desa dapat terbebas

⁴Syamsul, Ketua RT.02 Desa Srijaya Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Klaten, 13 Januari 2018, Pukul 11.00 WIB.

⁵Noviani Nurkolis, "Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri", *Skripsi*. Universitas Negeri Malang, hal.6.

dari kemiskinan. Dengan menjalankan usaha industri pati ongkok rata-rata pendapatan bersih yang didapatkan oleh pelaku usaha adalah sebesar Rp 6.000.000,- (Enam Juta Rupiah) setiap bulannya. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang didapatkan oleh pelaku usaha setelah dikurangi biaya-biaya lain seperti gaji karyawan, bahan baku, dan transportasi dan lain sebagainya.

Dampak ekonomi juga dirasakan oleh karyawan bahwa dengan bekerja di industri rumahan pati ongkok karyawan mendapat pendapatan sebesar Rp 20.000,- (Dua Puluh Ribu Rupiah) setiap harinya dengan jam kerja selama 6 (enam) jam. Karyawan yang bekerja di Desa Srijaya tidak memikirkan besar kecilnya gaji yang mereka dapatkan, karena mereka bekerja dalam waktu yang cukup lama sehingga memiliki hubungan kekeluargaan yang erat dengan pemilik usaha industri rumahan.

Adanya dampak ekonomi atas keberadaan usaha industri pati ongkok merupakan perwujudan dari tujuan didirikannya negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yakni untuk memajukan kesejahteraan umum. Untuk meningkatkan kesejahteraan umum melalui perekonomian telah diatur dalam konstitusi Indonesia yakni dalam Pasal 33 ayat (4) bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasar demokrasi ekonomi, prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.⁶

Dampak sosial dari keberadaan industri rumahan pati ongkok tersebut adalah meningkatnya taraf pendidikan keluarga pelaku industri rumahan pati ongkok Dengan menjalankan usaha industri rumahan taraf pendidikan bagi anak-anak pelaku usaha industri tersebut minimal lulus dengan ijazah SMA.

Dampak budaya yang timbul setelah adanya usaha industri digambarkan oleh keterangan dari Bapak Syamsul sebagai Ketua RT.02 Desa Srijaya bahwa usaha industri rumahan pati ongkok di Desa Srijaya Kecamatan

⁶ Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Tulung Kabupaten Klaten merupakan usaha industri turun temurun dari kakek buyut mereka. Bapak Syamsul mengatakan bahwa pelaku usaha industri rumahan yang ada saat ini melanjutkan usaha yang telah ada secara turun temurun dan diantara satu usaha industri pati onggok dengan yang lainnya saling tolong menolong dan saling mendukung untuk maju karena masih ada ikatan persaudaraan antara pemilik usahanya. Hal ini sesuai dengan Pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa perekonomian di Indonesia dilaksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Industri pati onggok merupakan salah satu perwujudan prinsip kebersamaan dan asas kekeluargaan yang diusung oleh negara untuk meningkatkan perekonomian dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum. Prinsip kebersamaan dan asas kekeluargaan adalah prinsip yang sesuai dengan kultur dan pribadi warga negara Indonesia yang memiliki budaya ketimuran. Ekonomi yang tepat untuk dilaksanakan adalah ekonomi yang berdasar pada prinsip kebersamaan dengan asas kekeluargaan yang dapat disebut dengan prinsip gotong royong.

Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun.⁷ Gotong royong adalah bentuk kerjasama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama. Dalam budaya gotong royong melekat nilai-nilai moral sosial yang diperlukan untuk kemajuan dan mensejahterakan masyarakat.

Keberadaan usaha industri pati onggok yang sesuai dengan prinsip ekonomi gotong royong tersebut perlu untuk dikembangkan dan dibudayakan oleh pemerintah negara Indonesia. Selain mampu untuk turut memajukan

⁷Sartono Kartodijjo, 1987, "Gotong-royong: Saling Menolong dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia, dalam Callette, Nat.J dan Kayam, Umar (ed), Kebudayaan dan Pembangunan: Sebuah Pendekatan Terhadap Antropologi Terapan di Indonesia, Jakarta, Yaysan Obor dalam *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2 No. 1, 2013 Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini oleh Tadjuddin Noer Effendi, diunduh pada tanggal 1 Februari 2018, pukul 10.30 WIB.

kesejahteraan umum, keberadaan industri rumahan pati onggok yang berdampak sosial juga mampu mewujudkan tujuan dibentuknya negara Indonesia yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Meningkatnya mutu pendidikan bagi generasi penerus pengusaha pati onggok merupakan wujud dari tercapainya tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

3.2 Instrumen Perizinan Usaha Industri yang Dimiliki oleh Perusahaan Pati Onggok di Desa Srijaya Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

Tabel 2. Data Kepemilikan Izin Usaha di Desa Srijaya Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

No	Nama Responden	Izin Usaha Industri	Izin yang Dimiliki
1	Rohmad Budi	Tidak ada	SIUP (Surat Izin Usaha Perorangan)
2	Sabran	Tidak ada	SIUP (Surat Izin Usaha Perorangan)
3	Triawan	Tidak ada	SIUP (Surat Izin Usaha Perorangan)
4	Sriyadi	Tidak ada	SIUP (Surat Izin Usaha Perorangan)
5	Ahmad hardi	Tidak ada	SIUP (Surat Izin Usaha Perorangan)
6	Gareng	Tidak ada	SIUP (Surat Izin Usaha Perorangan)
7	Triyono	Tidak ada	SIUP (Surat Izin Usaha Perorangan)
8	H. Maryanto	Tidak ada	SIUP (Surat Izin Usaha Perorangan)
9	Jito	Tidak ada	SIUP (Surat Izin Usaha Perorangan)
10	A. Jazin	Tidak ada	SIUP (Surat Izin Usaha Perorangan)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, industri rumahan pati onggok tidak ada yang mengantongi izin khususnya Izin Usaha Industri. Industri rumahan pati onggok menurut PP Nomor 107 Tahun 2005 menyatakan bahwa setiap usaha industri wajib memiliki Izin Usaha Industri. Ketentuan tersebut berlaku bagi industri usaha kecil, industri menengah dan

industri besar sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 2 Ayat (3) PP Nomor 107 Tahun 2005. Dalam Pasal 3 Ayat (2) PP Nomor 107 Tahun 2005 menyatakan bahwa usaha industri yang wajib memiliki Izin Usaha Industri sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 2 tersebut paling sedikit memuat identitas perusahaan, Nomor Pokok Wajib Pajak, jumlah tenaga kerja, nilai investasi, dan luas lokasi. Berdasarkan hasil penelitian penulis, usaha industri rumahan pati onggok telah memenuhi kriteria sebagaimana yang disebut oleh PP Nomor 107 Tahun 2005 sebagai usaha industri yang wajib memiliki Izin Usaha Industri.

Berdasarkan ketentuan dari Pasal tersebut diatas dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis maka usaha industri pati onggok merupakan industri menengah yang memenuhi kriteria dalam ketentuan Pasal dalam PP Nomor 107 Tahun 2015 sebagai usaha industri yang wajib memiliki Izin Usaha Industri.

Bapak Triyono mengatakan bahwa izin yang pasti dimiliki oleh setiap pelaku usaha industri rumahan desa Srijaya adalah Surat Izin Usaha Perorangan (SIUP) karena Izin tersebut dibutuhkan sebagai syarat pengajuan pinjaman modal usaha dari Bank.⁸ Dalam wawancara dengan Bapak Ahmad Hardi turut pula mengatakan bahwa usaha industri yang dimilikinya tidak memiliki Izin Usaha Industri, bahkan Bapak Ahmad Hardi tidak mengetahui adanya izin usaha industri. Senada dengan bapak Triyono dan bapak Ahmad hardi, Bapak Triawan juga mengatakan bahwa dirinya tidak mengetahui tentang izin usaha industri dan menurutnya kepemilikan izin usaha industri dirasa tidak penting karena tidak dapat dipakai sebagai syarat untuk mengambil pinjaman modal usaha di bank.

Izin yang mereka miliki adalah izin usaha perorangan karena ketika pelaku usaha industri bermaksud untuk menambah modal usaha melalui bank, syarat yang diminta oleh pihak bank adalah surat izin usaha perorangan. Bank tidak meminta syarat surat izin usaha industri. Pelaku usaha industri rumahan

⁸Triyono, Pemilik Usaha Industri Rumahan Pati Onggok di Desa Srijaya Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Klaten, 22 Februari 2018, Pukul 16.30 WIB.

merasa tidak penting untuk memiliki surat izin usaha industri untuk menambah modal usaha. Pelaku usaha industri pati onggok merasa izin usaha industri tidak wajib untuk dimiliki karena kepemilikan izin usaha industri tidak memberikan dampak yang signifikan bagi pelaku usaha industri pati onggok. Mereka juga menganggap bahwa pengurusan izin usaha itu sangat rumit karena berurusan dengan birokrasi.

Pendapat seperti yang dikemukakan diatas menggambarkan kurang berhasilnya upaya pemerintah yang membuka layanan izin usaha satu pintu. Izin pada dasarnya diberikan kepada kegiatan yang sebenarnya dilarang, tapi dapat dilakukan dengan adanya izin. Izin yang diberikan dengan terlalu mudah akan kehilangan ruhnya sebagai instrumen penjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan. Izin ialah salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam hukum administrasi, untuk mengemudikan tingkah laku para warga.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Usaha industri rumahan pati onggok Desa Srijaya termasuk dalam usaha mikro kecil dan menengah yang menimbulkan dampak, baik dampak ekonomi, dampak sosial, maupun dampak budaya. Pendapatan sebesar enam juta rupiah setiap bulan yang diterima oleh pemilik usaha dan terbukanya lapangan kerja bagi warga sekitar Desa Srijaya merupakan dampak ekonomi yang muncul setelah keberadaan usaha industri rumahan pati onggok. dampak sosial yang dirasakan oleh warga sekitar Desa Srijaya adalah meningkatnya mutu pendidikan. Dampak budaya atas keberadaan usaha industri pati onggok Desa Srijaya adalah rekatnya rasa persaudaraan antara warga meskipun tidak ada organisasi yang menyatukan mereka, namun dengan adanya usaha industri pati onggok mereka memiliki kepentingan yang sama yakni bersama-sama mengembangkan usaha industri rumahan pati onggok.

Usaha industri pati onggok Desa Srijaya Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten tidak memiliki izin usaha industri. Pemilik usaha pati onggok tidak mengetahui adanya izin usaha industri, izin yang dimiliki oleh

pemilik usaha industri pati onggok Desa Srijaya adalah SIUP (Surat Izin Usaha Perorangan). Setiap pemilik usaha pati onggok memiliki SIUP karena SIUP dijadikan sebagai syarat pinjaman modal usaha pada Bank konvensional. Kepemilikan SIUP mereka anggap penting karena alasan tersebut. Warga Desa Srijaya merasa bahwa kepemilikan izin usaha industri tidak penting sekalipun pengaturan pada Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2015 menyebutkan dengan jelas bahwa setiap usaha industri harus memiliki izin usaha industri.

4.2 Saran

Pertama, kepada warga masyarakat, Pengaturan izin usaha industri yang mengharuskan setiap usaha industri memiliki izin usaha industri sebaiknya dapat dipatuhi.

Kedua, kepada pemerintah, sebaiknya memberikan perhatian kepada usaha industri rumahan sebagai usaha mikro, kecil dan menengah yang mampu meningkatkan pendapatan daerah. Pemerintah melalui kantor pelayanan perizinan memerlukan sosialisasi tentang berlakunya izin usaha industri agar masyarakat mengetahui dan mematuhi.

PERSANTUNAN

Karya ilmiah ini, penulis persembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta atas doa dan dukungan moril maupun materiil yang tak terhingga. Saudara-saudaraku tersayang atas dukungan, doa dan semangatnya serta sahabat-sahabatku semuanya tanpa kecuali, terima kasih atas motivasi, dukungan dan doanya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Pudyatmoko, Y. Sri. 2009. *Perizinan Problem Dan Upaya Pembenahan*, Jakarta: Grasindo
- Harun, 2011, *Konstruksi Perizinan Usaha Industri Indonesia Prospektif*, Surakarta: MUP-UMS.

Jurnal/Karya Ilmiah

Imam Nawawi, “Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung”, *Jurnal Sosieta*s, Vol.5, No.2, diakses pada tanggal 20 September 2017, Pukul 21.00 WIB.

Noviani Nurkolis, “Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri”, *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.

Sartono Kartodijjo, 1987, “Gotong-royong: Saling Menolong dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia, dalam Callette, Nat.J dan Kayam, Umar (ed), Kebudayaan dan Pembangunan: Sebuah Pendekatan Terhadap Antropologi Terapan di Indonesia, Jakarta, Yaysan Obor dalam *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2 No. 1, 2013 Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini oleh Tadjuddin Noer Effendi, diunduh pada tanggal 1 Februari 2018, pukul 10.30 WIB.

Wawancara Pribadi

Syamsul, Ketua RT.02 Desa Srijaya Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Klaten, 13 Januari 2018, Pukul 11.00 WIB.

Triyono, Pemilik Usaha Industri Rumahan Pati Onggok di Desa Srijaya Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Klaten, 22 Februari 2018, Pukul 16.30 WIB.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2015 tentang Izin Usaha Industri.